

## Optimalisasi Kader dalam Pencegahan Anemia Remaja Putri untuk Mencegah Stunting di Desa Selat

Ni Nyoman Ayu Desy Sekarini<sup>1</sup>, Putu Irma Pratiwi<sup>2</sup>, Ni Luh Kadek Alit Arsani<sup>3</sup>,  
Made Anggita Abdi Jayanti<sup>4</sup>, Kadek Bunga Harry Pratiwi<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Fakultas Kedokteran, ayu.desy@undiksha.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Fakultas Kedokteran, irma.pratiwi@undiksha.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Fakultas Kedokteran, alit.arsani@undiksha.ac.id

<sup>4</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Fakultas Kedokteran, anggita.abdi@student.undiksha.ac.id

<sup>5</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Fakultas Kedokteran, bunga.harry@student.undiksha.ac.id

Korespondensi Email : ayu.desy@undiksha.ac.id

---

### Article Info

#### Article History

Submitted, 2024-12-07

Accepted, 2024-12-10

Published, 2024-12-19

---

Keywords : Anemia,  
Posyandu Cadres,  
Adolescent

Kata Kunci: Anemia,  
Kader Posyandu,  
Remaja

### Abstract

*Anemia, characterized by low hemoglobin (Hb) levels, is a significant health concern, particularly among adolescent girls experiencing menstruation. Reports indicate that the prevalence of anemia in adolescent girls reaches 37.2%, primarily caused by nutritional deficiencies and blood loss during menstruation. The government has introduced several programs to address anemia, such as iron supplementation (tablet tambah darah or TTD) and balanced nutrition education. However, many adolescent girls do not adhere to TTD consumption recommendations due to factors such as taste and side effects. This study aims to enhance the knowledge of posyandu cadres on anemia prevention and management through systematic training. The community service activities included training 20 cadres from each village cluster in Desa Selat, focusing on the causes, symptoms, and prevention of anemia. The results demonstrated a significant increase in the cadres' knowledge after the training. Prior to the training, most cadres exhibited limited knowledge, but post-training assessments revealed a substantial improvement, with a majority achieving good knowledge levels. Continued mentoring ensured that cadres could effectively disseminate accurate information to adolescent girls in posyandu settings. This initiative not only enhanced cadres' knowledge but also boosted their confidence in communicating with adolescents about anemia prevention. Thus, the role of posyandu cadres as educators and motivators is pivotal in combating anemia and preventing stunting among adolescent girls. The optimization of posyandu cadres through education and mentoring is an effective strategy for improving adolescent health and reducing stunting prevalence in the future.*

### **Abstrak**

Anemia, yang ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) yang rendah, menjadi masalah kesehatan serius, terutama pada remaja putri yang mengalami menstruasi. Berdasarkan laporan, prevalensi anemia di kalangan remaja putri mencapai 37,2%, dengan penyebab utama termasuk defisiensi gizi dan kehilangan darah saat menstruasi. Pemerintah telah meluncurkan beberapa program untuk menangani anemia, seperti suplementasi tablet tambah darah (TTD) dan edukasi gizi seimbang. Namun, masih banyak remaja putri yang tidak mematuhi anjuran konsumsi TTD karena berbagai alasan, termasuk rasa dan efek samping. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai pencegahan dan penanggulangan anemia melalui pelatihan yang sistematis. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini mencakup pelatihan kader posyandu yang melibatkan 20 orang perwakilan dari setiap dusun di Desa Selat. Pelatihan ini mencakup materi tentang anemia, penyebabnya, serta cara pencegahannya. Hasil dari kegiatan pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader tentang anemia setelah mengikuti sesi edukasi. Sebelum pelatihan, sebagian besar kader memiliki pengetahuan yang kurang baik; setelah pelatihan, jumlah kader dengan pengetahuan baik meningkat drastis. Pendampingan lanjutan dilakukan untuk memastikan kader mampu menyampaikan informasi dengan tepat kepada remaja putri di posyandu. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan kader tetapi juga memberikan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan remaja mengenai pentingnya pencegahan anemia. Dengan demikian, peran kader posyandu sebagai educator dan motivator sangat penting dalam upaya penanggulangan anemia dan pencegahan stunting di kalangan remaja putri. Kesimpulannya, optimalisasi peran kader posyandu melalui pendidikan dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menangani masalah anemia. Ini merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesehatan remaja putri dan mencegah stunting di masa depan.

---

### **Pendahuluan**

Anemia merupakan masalah kesehatan yang dapat terjadi pada semua kelompok umur mulai dari balita sampai dengan lansia. Salah satu kelompok umur yang rentan terjadi anemia adalah kelompok remaja putri karena remaja putri mengalami siklus menstruasi setiap bulannya. Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh lebih rendah dari kadar normal. Kadar normal Hb pada remaja putri adalah lebih dari 12 gr/dl. Anemia diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu anemia berat (Hb <8 gr/dl), anemia sedang (Hb 8-10,9 gr/dl) dan anemia ringan (11-11,9 hr/dl) (Dewi et al., 2023)

Pada penelitian yang dilaksanakan di Etopia selatan tahun 2019 diperoleh 37% remaja putri mengalami anemia ringan dan 0,2% mengalami anemia berat, sehingga

prevalensi keseluruhan anemia yaitu 37,2% (Halala Handiso, 2022). Laporan Nasional Riskesdas 2018 menyatakan bahwa terjadi peningkatan jumlah remaja putri dari tahun 2013 yaitu sekitar 37,1% menjadi 48,9%. Data lain menyebutkan bahwa hanya 22,9 % memperoleh TTD. Dari jumlah remaja yang mendapatkan TTD tidak semua remaja minum atau menghabiskan TTD sesuai anjuran. Data menyebutkan alasan remaja putri tidak minum/menghabiskan TTD adalah 6,6% hanya diminum saat haid, 20% lupa minum, 22,9% rasa dan bau yang tidak enak, 8,9% ada efek samping, 3,8% belum waktunya habis, 26,1% merasa tidak perlu, 11,7% lainnya (Balitbangkes, 2018).

Penyebab anemia yang terjadi pada remaja putri adalah defisiensi zat gizi, perdarahan, dan haemolitik. Remaja putri sering mengalami anemia disebabkan karena remaja putri mengalami haid setiap bulannya yang akan kehilangan darah sehingga membutuhkan zat besi dua kali lipat saat menstruasi. Remaja putri kadang juga mengalami gangguan menstruasi seperti haid yang lebih panjang sehingga mengalami kehilangan darah lebih banyak lagi. Remaja putri merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa dimana masa ini adalah masa pubertas dan mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga membutuhkan zat besi lebih banyak dalam proses pertumbuhannya. Selain itu beberapa remaja putri melakukan diet yang keliru yang bertujuan untuk menurunkan berat badannya seperti mengurangi asupan protein hewani yang dibutuhkan dalam pembentukan hemoglobin darah (Kementerian Kesehatan RI, 2018)(Kemenkes RI, 2020).

Anemia yang dialami remaja putri berdampak buruk pada masa remaja dan juga berdampak pada masa kehamilan nantinya. Remaja putri yang mengalami anemia akan menurunkan daya tubuh sehingga mudah terserang penyakit, menurunkan kebugaran dan ketangkasan berfikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan otak sehingga terjadinya penurunan prestasi belajar dan produktifitas kerja/kinerja. Saat remaja putri memasuki masa kehamilan dengan anemia maka dapat menimbulkan perdarahan sebelum dan saat persalinan, bayi yang lahir dengan cadangan Fe yang rendah yang akan berlanjut menderita anemia pada bayi dan usia dini. Selain itu anemia juga meningkatkan resiko PJT (pertumbuhan janin terhambat), BBLR, premature, gangguan tumbuh kembang yaitu salah satunya stunting hingga dapat mengakibatkan kesakitan dan kematian neonatal dan bayi. (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Strategi pencegahan dan penatalaksanaan anemia pada remaja yang dilakukan pemerintah yaitu empat program yaitu pedoman zat gizi seimbang, fortifikasi makanan, suplemen tablet tambah darah (TTD), dan pengobatan penyakit penyerta. Strategi ini telah dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2016, namun masih banyak remaja putri yang menderita anemia. Berbagai faktor yang mempengaruhi tingginya kasus anemia pada remaja putri adalah tingkat pengetahuan remaja putri terkait anemia, asupan zat besi, status gizi, lamanya menstruasi, IMT, kebiasaan diet serta adanya infeksi (Syswianti et al., 2024). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan remaja berhubungan terhadap kejadian anemia. Tingkat pengetahuan remaja putri yang rendah akan memiliki peluang anemia sebanyak 2,496 kali dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan tinggi (Syswianti et al., 2024). Pada sebuah studi menyatakan bahwa dalam untuk mencegah dan menanggulangi anemia pada remaja putri dengan meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku remaja putri terkait anemia melalui upaya melakukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan deteksi dini dan pencegahan anemia pada kader posyandu (Solehati et al., 2018).

Kader posyandu adalah kader kesehatan yang berasal dari warga masyarakat dan dipilih warga masyarakat setempat serta bekerja untuk membatu secara sukarela dalam upaya peningkatan kesehatan di wilayah kerjanya. Peran serta Posyandu remaja dalam rangka pencegahan anemia pada remaja yaitu sebagai pemberi layanan kesehatan yang meliputi educator, motivator, fasilitator, konselor peran remaja dalam keikutsertaan konsumsi tablet tambah darah, sebagai penghubung antara masyarakat dengan tenaga kesehatan, peran mengkondisikan lokasi posyandu dalam intervensi program dan juga berperan sebagai penggerak remaja untuk datang ke posyandu (Novarica et al., 2023).

### **Metode**

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pengabdian dilaksanakan secara langsung kepada masyarakat sasaran. Kegiatan ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan dengan setiap tahapan memiliki metode kegiatan yang berbeda.

### **Persiapan**

Pada tahap persiapan dilaksanakan peninjauan oleh pengabdian ke Desa Selat berkoordinasi dengan kepala desa dan bidan desa terkait permasalahan dan juga menetapkan sasaran kegiatan ini. Selain itu persiapan lainnya meliputi, penetapan jadwal kegiatan, jumlah sasaran, tempat kegiatan dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode wawancara dan observasi.

### **Pelatihan**

Pada tahap pelatihan merupakan tahap inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pada tahap pelatihan sasaran akan diberikan materi dan informasi tentang konsep anemia dan peran kader dalam pencegahan dan penanggulangan anemia pada Rematri. Pada pemberian materi ini dilaksanakan dengan metode ceramah tanya jawab.

### **Pendampingan**

Tahap selanjutnya adalah pendampingan. Pada tahap pendampingan pengabdian melaksanakan pendampingan (mendampingi sasaran) untuk melaksanakan kegiatan berupa penyuluhan dan pemeriksaan Hb pada Rematri. Pemeriksaan kadar Hb pada remaja didampingi oleh bidan desa pendampingan dilaksanakan sebanyak 2 kali untuk memastikan program pelatihan ini berjalan dengan efektif.

### **Hasil dan Pembahasan**

Program pencegahan stunting saat ini tidak hanya menasar pada bayi/balita atau ibu hamil saja, namun dimulai dari masa remaja. Remaja sangat rentan terkena anemia. Pada masa remaja, kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan seiring dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif yang pesat, terutama pada remaja putri yang mulai mengalami menstruasi. Anemia yang tidak ditangani dengan baik dapat berdampak pada penurunan konsentrasi, prestasi akademik, produktivitas, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Selain itu, anemia pada remaja juga dapat menjadi faktor risiko pada kehamilan di masa depan, sehingga pencegahan anemia sejak usia remaja menjadi sangat penting. (Islamiyati et al., 2023)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah anemia pada remaja adalah dengan melibatkan kader remaja sebagai fasilitator kesehatan. Kader remaja, memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi, memberikan edukasi, dan memberikan motivasi untuk melakukan upaya pencegahan anemia. Melalui pelatihan ini, kader remaja dibekali dengan pengetahuan tentang penyebab, gejala, serta cara pencegahan anemia, termasuk pentingnya pola makan bergizi dan suplementasi zat besi. (Izah et al., 2023)

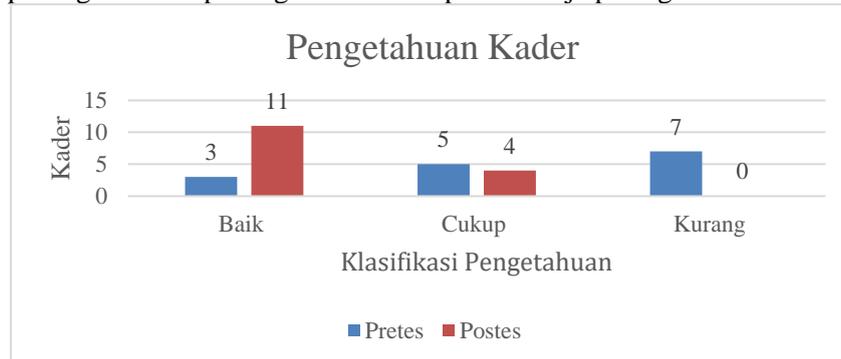
Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan pelatihan dan pendampingan kader tentang pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri (rematri). Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2024 yang dihadiri oleh kepala desa, bidan desa serta 15 kader perwakilan dari 7 Dusun di Desa Selat Kecamatan Sukasada Buleleng.

Pada kegiatan pelatihan ini kader diberikan materi tentang konsep dasar anemia pada remaja, pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja. Awal kegiatan dilaksanakan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan dasar kader terkait anemia pada remaja. Selanjutnya pemberian materi oleh narasumber dengan metode ceramah tanya jawab.



**Gambar 1. Pelatihan Kader Posyandu**

Pada akhir sesi pelatihan diberikan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan materi. Berikut hasil pengetahuan kader posyandu terkait pencegahan dan penanganan anemia pada remaja pada gambar berikut :



**Gambar 2. Pengetahuan Kader *Pre-test* dan *Post-test***

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan kader sebelum dan setelah pemberian pelatihan tentang pencegahan dan penanganan anemia pada remaja. Sebelum diberikan pelatihan sebagian besar (7 orang dari 15 kader) memiliki pengetahuan kurang dan hanya 3 orang yang memiliki pengetahuan pada kategori baik. Setelah diberikan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan, sebanyak 11 orang memiliki pengetahuan baik dan tidak ada kader yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan kader dalam pencegahan dan penanganan anemia pada remaja. Sesuai dengan penelitian Kumala Dewi, dkk (2024) menyatakan bahwa pelatihan kader memiliki dampak positif pada pengetahuan dan keterampilan, serta membentuk posyandu remaja mandiri. Posyandu remaja dapat efektif meningkatkan kesehatan remaja, mencegah stunting dan memberdayakan masyarakat (Kumala Dewi et al., 2024). Kegiatan pelatihan dan pendampingan kader posyandu remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader sebanyak 57%. Kegiatan ini dapat meningkatkan dan mengembangkan jiwa inovatif para kader posyandu melalui program-program inovatif seperti lomba pembuatan video dan lainnya. (Labatjo & Maridji, 2023). Ini didukung oleh temuan penelitian Pratiwi pada tahun 2024 yang

menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil tidak memiliki pengetahuan yang cukup sebelum intervensi (63,33%). Pengetahuan mereka meningkat menjadi kategori baik setelah intervensi melalui media video (80 %). Hasil menunjukkan bahwa, dengan nilai  $p < 0,000 < 0,05$ , penyuluhan melalui media video memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang teknik massage effleure untuk mengurangi nyeri persalinan. (Pratiwi et al., 2024)

Pada kegiatan pendampingan dilaksanakan di posyandu Gambuh. Kegiatan ini disesuaikan dengan jadwal posyandu rutin yaitu setiap hari jumat minggu ke 3 tiap bulannya. Kegiatan yang dilaksanakan di posyandu yaitu mengacu pada 5 meja yaitu pendaftaran, pengukuran berat badan dan tinggi badan, pencatatan, penyuluhan dan pelayanan kesehatan. Kader yang telah mendapat pelatihan memberikan informasi kepada remaja putri terkait pencegahan dan penanganan anemia pada masa remaja. Kegiatan pemberian informasi ini dilakukan secara individu mengingat sasaran dari posyandu remaja ini adalah remaja yang tidak sekolah, karena pelayanan kesehatan remaja telah dilaksanakan di sekolah tingkat menengah dan juga tingkat atas.

Pada kegiatan ini juga diberikan tablet tambah darah kepada remaja untuk dikonsumsi 1 kali dalam seminggu. Pendampingan kader setelah pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri kader dalam memberikan informasi kepada remaja secara langsung. Disamping itu, dengan pendampingan kader saat pemberian informasi kepada remaja dapat mencegah informasi yang kurang tepat terkait pencegahan dan penanganan anemia pada remaja. (Sitanggang & Gultom, 2023)

Pendampingan edukatif dapat meningkatkan pemahaman kader terkait pencegahan dan meningkatkan kemampuan praktik kader dalam skrining hemoglobin. Tingkat pemahaman kader posyandu cegah stunting mengalami peningkatan signifikan dimana prevalensi tingkat pengetahuan *post-test* lebih tinggi dari *pre-test* sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran dalam mencegah anemia sehingga dapat menurunkan prevalensi stunting (Kusrinanti et al., 2024). Pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan peran kader dalam melakukan tugas dan fungsinya dengan baik di Masyarakat. Untuk itu diharapkan mampu memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkala. (Wiliyanarti et al., 2020) (Lubis, 2015)



**Gambar 3. Pendampingan Kader Posyandu**

Hasil dari kegiatan pengabdian Pratiwi pada tahun 2024, Penguatan Program ASI Eksklusif dan Pencegahan Stunting melalui Informasi dan Pelatihan Pijak Oksitosin bagi Ibu

Hamil di Desa Panji, Kabupaten Buleleng, menunjukkan peningkatan pengetahuan dari awalnya tidak ada peserta yang masuk kategori pengetahuan baik, menjadi 80% diakhir pelatihan. Selain itu, seluruh ibu hamil yang berhasil mengikuti pelatihan bersedia melakukan pijat oksitosin. (Pratiwi, Putu Irma, Ni Nyoman Ayu Desy Sekarini, Irma Nurma Linda, Anjar Tri Astuti, Made Ririn Sri Wulandari, Shofi Khaqul Ilmy, Made Bayu Oka Widiarta, Made Anggita Abdi Jayanti, 2024).

Hasil ini juga sejalan dengan pengabdian Subratha tahun 2023, yang dimana hasil menunjukkan bahwa keterampilan praktis kader Posyandu telah ditingkatkan melalui pelatihan dalam pengolahan MP-ASI dengan bahan makanan lokal. Dengan keterampilan yang lebih baik dalam pengolahan makanan, penggunaan bahan lokal, dan kemampuan konseling, kader Posyandu dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada ibu-ibu dan balita peserta Posyandu, yang dapat membantu mencegah stunting anak balita di Desa Panji. (Subratha et al., 2023)

Selain itu, didapatkan hasil pengabdian Masyarakat oleh Astuti tahun 2021 mendapatkan hasil pelatihan deteksi dini diabetes mellitus yang diberikan kepada kelompok ibu PKK untuk mencegah kehamilan dengan risiko tinggi mencapai nilai rata-rata 91 persen. Nilai ini dianggap sangat baik karena peserta mampu memahami apa yang diajarkan. (Astuti, A. T., Armini, L. N., Sekarini, N. N. A. D., & Pratiwi, 2021).

Proses pelatihan ini menunjukkan bagaimana pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan belajar-by-doing, atau belajar melalui tindakan. Melalui pengabdian ini, diharapkan bahwa kader posyandu yang telah dilatih akan memiliki keterampilan praktis yang lebih baik dalam memberikan layanan kesehatan, khususnya mengenai pencegahan anemia pada remaja putri di desa Selat, selain mendengarkan informasi. Mereka juga terlibat aktif dalam praktik pemberian penyuluhan kepada remaja putri, yang membuat pembelajaran lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan mereka sebagai kader posyandu.

### **Simpulan dan Saran**

Optimalisasi peran kader posyandu melalui pelatihan dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka mengenai pencegahan serta penanggulangan anemia pada remaja putri. Hal ini mendukung peran strategis kader sebagai educator, motivator, dan fasilitator dalam menyampaikan informasi yang tepat guna kepada remaja, sehingga dapat mencegah anemia dan menurunkan risiko stunting di masa depan. Peningkatan pengetahuan kader secara signifikan setelah pelatihan menunjukkan pentingnya pemberdayaan komunitas melalui pendekatan edukatif

Disarankan agar program pelatihan dan pendampingan kader dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan inovasi dalam metode penyuluhan, seperti penggunaan media digital, untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas komunikasi dengan remaja putri. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk memonitor dampak jangka panjang program ini terhadap prevalensi anemia dan stunting.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada Universitas Pendidikan Ganesha dan Fakultas Kedokteran atas dukungan penuh dan pendanaan penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

Astuti, A. T., Armini, L. N., Sekarini, N. N. A. D., & Pratiwi, P. I. (2021). Edukasi dan Pelatihan Deteksi Dini Diabetes Mellitus pada Kelompok Ibu PKK sebagai Upaya Pencegahan Kehamilan Risiko Tinggi di Desa Bakti Seraga. *Proceeding Senadimas Undiksha*.

- Balitbangkes. (2018). Laporan Nasional RIKESDAS NASIONAL 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198).
- Dewi, V. N. L., Kumalasari, D., Mutiara, V. S., & Sari, N. D. F. (2023). Bagaimana Mencegah Anemia Pada Remaja Dan Wanita Usia Subur: Literature Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(8).
- Halala Handiso, Y. (2022). Anemia and its determinants among adolescent girls in Southern Ethiopia. *Cogent Public Health*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/27707571.2022.2082045>
- Islamiyati, I., Sadiman, S., & Wijayanti, Y. T. (2023). Peningkatan Kapasitas Kader Bina Keluarga Balita Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Balita. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v2i1.26>
- Izah, N., Muliani, R. H., Rakhimah, F., Handayani, S., Desi, N. M., & Zumaro, E. M. (2023). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENINGKATAN PENGETAHUAN GIZI REMAJA DALAM UPAYA CEGAH ANEMIA PADA REMAJA PUTRI. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.52943/ji-somba.v3i1.1527>
- Kemendes RI. (2020). Pedoman pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi COVID-19. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kumala Dewi, E., Patria Jati, S., & Suryoputro, A. (2024). Optimalisasi Peran Lintas Sektor dalam Pelaksanaan Posyandu Remaja. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(3), 1011–1026.
- Kusrinanti, N. A., Hepni, H. A., & Adiba, T. N. (2024). Pendampingan Pencegahan Anemia sebagai Upaya Menurunkan Angka Stunting pada Kader Posyandu Balita di Kelurahan Purwosari. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 4, 93–98.
- Labatjo, R., & Maridji, A. A. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 453. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12230>
- Lubis, Z. (2015). PENGETAHUAN DAN TINDAKAN KADER POSYANDU DALAM PEMANTAUAN PERTUMBUHAN ANAK BALITA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 65. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3473>
- Novarica, Hayati, I., Sulistyorini, C., & Masyita, G. (2023). Peran Posyandu Remaja Dalam Pencegahan Anemia Bagi Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Labanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 611–620.
- Pratiwi, Putu Irma, Ni Nyoman Ayu Desy Sekarini, Irma Nurma Linda, Anjar Tri Astuti, Made Ririn Sri Wulandari, Shofi Khaqul Ilmy, Made Bayu Oka Widiarta, Made Anggita Abdi Jayanti, and N. L. E. L. (2024). PENGUATAN PROGRAM ASI EKSKLUSIF DAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERIAN INFORMASI DAN PELATIHAN PIJAT OKSITOSIN BAGI IBU HAMIL DI DESA PANJI, KABUPATEN BULELENG. *Jurnal Pengemas Kesehatan*, 3(01), 30–37.
- Pratiwi, P. I., Anjar Tri Astuti, Ni Nyoman Ayu Desy Sekarini, Made Rini Sri Wulandari, & Kadek Veronika Ambarani. (2024). PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL MENGENAI MASSASE EFFLEURAGE UNTUK MENGURANGI NYERI PERSALINAN DI PUSKESMAS SUKASADA I. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 15(2), 142–147. <https://doi.org/10.52299/jks.v15i2.289>
- Sitanggang, H., & Gultom, R. T. (2023). PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TM III TENTANG PENTINGNYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF.

- Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 3(1), 1–4.  
<https://doi.org/10.52943/ji-somba.v3i1.1521>
- Solehati, T., Sari, C. W. M., Lukman, M., & Kosasih, C. E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dan Pencegahan Anemia Dalam Upaya Menurunkan Aki Pada Kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1), 7–12.  
<https://doi.org/10.33755/jkk.v4i1.75>
- Subratha, H. F. A., Giri, K. E., Khoiroh, N., Hanisyah Putri, N. A., & Widiarta, M. B. O. (2023). Optimalisasi Keterampilan Kader Posyandu Dalam Mengolah Mp-Asi Anti Stunting Berbahan Baku Pangan Lokal Di Desa Wisata Panji. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 3(1), 70–79. <https://doi.org/10.37294/jai.v3i1.532>
- Syswianti, D. S., Andhika, A., Roslan, D., & Hidayani, H. (2024). Relationship Between Knowledge And Size Of Muac With Anemia In Female Adolescents. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 10(1), 61–67. <https://doi.org/10.33024/jkm.v10i1.13037>
- Wiliyanarti, P. F., . I., & . R. (2020). Peran Keluarga dan Pola Makan Balita Stunting. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1).  
<https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.4299>